



Info Artikel:
Diterima: 10/11/2015
Direvisi: 22/12/2015
Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA BIDANG STUDI IPA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 45 PULAU KARAM
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

Dasni

Abstrac

Science has important roles in our daily life. In formal education, science is taught since primary school. Based on the observation result of grade IV SDN 45 Pulau Karam Kecamatan Koto XI Tarusan, it was known that students got low scores for their science daily test which was under the minimum standard of 75%. It was an indicator of unsuccessful learning process. In order to solve this problem, teacher tried to implement the demonstration method in learning process. This method can help students in understanding the learning material. This classroom action research was aimed to improve the learning achievement of science subject of students grade IV SD Negeri 45 Pulau Karam by implementing the demonstration method in learning process. Data of research were obtained through observation sheet and test. Data were analyzed quantitatively and qualitatively. This research was held in two cycles. After cycle I, students' learning achievement are improved which become 73%. After cycle II, students' learning achievement improve more significantly, it becomes 91%. Based on the result of research, it can be concluded that implementation of demonstration method on science subject learning can improve the learning achievement of students grade IV SDN 45 Pulau Karam Kecamatan Koto XI Tarusan.

Keyword: *learning achievement, demonstration method*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Menghadapi zaman globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan sains dan teknologi adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa ditingkat sekolah dasar masih sangat memprihatinkan, khususnya mata pelajaran IPA. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal atau non formal, individu maupun kelompok masyarakat saat ini banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa sangat kurang berkenan, bosan, dan kurang puas.

Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pratikum yang kurang memadai.

Dalam pendidikan formal, sains diajarkan semenjak sekolah dasar yang memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya mempelajari IPA. Sains memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Dalam hubungannya dengan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA di sekolah dasar masih dapat ditingkatkan. Ada beberapa faktor yang diduga mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, yaitu kurikulum, media, guru dan proses belajar mengajar. Dari faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting, sebab dalam proses itu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran diperlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa. Kebermaknaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata karena siswa sekolah dasar belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh kembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Pembelajaran IPA di sekolah pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang terkesan kaku sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman nyata. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apakah yang dialami di sekitarnya mengandung konsep-konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui pelajaran IPA atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di SDN 45 Pulau Karam Kecamatan Koto XI Tarusan, khususnya kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yaitu rendahnya nilai ulangan harian, pernyataan tersebut didasarkan pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang cukup rendah dan daya serap siswa secara klasikal masih dibawah standar minimum sebesar 75%. Untuk mengatasi masalah ini, maka diterapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran IPA di kelas. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses^[1]. Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran, disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan^[2]. Selain itu, keunggulan metode demonstrasi adalah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu kegiatan pembelajaran, memudahkan sebagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 45 Pulau Karam Kecamatan Koto XI Tarusan pada bidang studi IPA dengan menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dan menggunakan media nyata. Dalam hal ini menggunakan media seperti bentuk akar sebagai contoh nyata bagi siswa.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah tindakan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pada waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa sebagaimana biasanya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara wajar. Jenis tindakan yang dilaksanakan guru (peneliti)

merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang lain dengan tujuan untuk mengadakan inovasi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti dan rekan sejawat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan di cari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolabolator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolabolator sekedar untuk membantu penelitian agar dapat lebih optimal dalam melakukan refleksi.

Indikator Kinerja

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$p = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

a = skor yang diperoleh

b = skor maksimal

Untuk mengetahui keberhasilan belajar, maka digunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Secara individual, siswa dikatakan berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika telah mendapatkan nilai minimal 70. Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

(Sukardi, 1983:100)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Studi Pendahuluan

Berdasarkan data awal disimpulkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 59%, lebih kecil dari ketuntasan yang dikehendaki, yaitu 75%.

Deskripsi Siklus I

Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan.

Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar tes.

Pelaksanaan

Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil pembelajaran awal dan pada RPP yang telah dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran, tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah dipaparkan setelah dilakukannya siklus I.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, diketahui bahwa pemahaman konsep ilmiah siswa masih sangat kurang dan berpengaruh juga pada hasil belajarnya. Selain itu, dalam pelaksanaan siklus I diketahui bahwa guru masih kurang berperan aktif selama proses belajar berlangsung.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) pada awal kegiatan di kelas minat siswa masih terlihat kurang, hal ini disebabkan karena belum terbiasa dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi; (b) siswa masih belum menguasai sepenuhnya konsep pembelajaran sehingga persentase ketuntasan belajar yang diperoleh masih berada di bawah standar minimum, yaitu masih sebesar 73%; (c) guru kurang dalam pengelolaan kelas.

Deskripsi Siklus II

Siklus II juga terdiri dari satu kali pertemuan.

Perencanaan

Peneliti kembali mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar observasi, dan lembar tes.

Pelaksanaan

Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada hasil perbaikan I (siklus I) dan pada RPP yang telah dibuat. Tes evaluasi diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pengamatan

Berdasarkan kegiatan pada siklus I, maka pada siklus II kegiatan belajar mengajar tampak lebih baik dari pada siklus I.

Refleksi

Pelaksanaan siklus II dianggap berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan munculnya keaktifan siswa, keantusiasan siswa dan keseriusan siswa dalam mendemonstrasikan jenis-jenis batang dan akar yang diamati. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan menjadi sebesar 91%. Dengan demikian metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)	Keterangan
Pra-Siklus	59	Tidak Tuntas
Siklus I	73	Tidak Tuntas
Siklus II	91	Tuntas

Berdasarkan hasil penelitian, selama proses belajar mengajar berlangsung diketahui adanya peningkatan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Sebagaimana yang dinyatakan Sanjaya^[4] (2008) bahwa siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik mengembangkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, aktifitas siswa, kerja kelompok dan keseriusan siswa dalam setiap proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan seberapa besar peranan guru dalam mengelola pembelajaran dan keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab, Ahmad (1991) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak^[5].

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui perkembangan aktifitas dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa, guru banyak berceramah sehingga siswa banyak mendengarkan saja, kurang aktif.
- b. Pada pelaksanaan perbaikan siklus I guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengamati jenis akar, siswa aktif melakukan kegiatan mengamati dan meneliti bentuk daun sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan selama siswa bekerja kelompok.
- c. Pada pelaksanaan siklus II guru menambah media dan menggunakan metode demonstrasi. Siswa lebih aktif dan merasa senang, siswa aktif melakukan kunjungan kerja ke kelompok lain. Guru mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, di antaranya membimbing, mengarahkan, memberi penguatan/motivasi dan mengamati setiap kegiatan siswa, terutama dalam meneliti bahan dan mendemonstrasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan metode demonstrasi siswa merasa senang karena mereka dapat melihat contoh benda secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode tersebut dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa senang, rasa percaya diri, dan memiliki keberanian. Dengan mengalami atau mempraktekkan langsung siswa akan mudah mengingat peristiwa yang telah dialami sendiri.

Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran IPA dapat dikembangkan di kelas lain. Penerapan metode demonstrasi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Peningkatan dan hasil belajar siswa hendaknya tidak terbatas pada metode demonstrasi melainkan masih banyak media dan metode yang dapat dipakai. Diharapkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran hendaknya guru selalu menggunakan dan memilih metode yang tepat serta sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metode Demonstrasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2000. *Kegunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta